

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam berlimpah mulai dari keanekaragaman flora dan fauna, sumber energi, barang tambang, sampai pesona alam dengan panorama yang menakjubkan semuanya ada di Indonesia. Banyak orang mengatakan bahwa Indonesia merupakan sepetak potongan kecil Syurga yang tersembunyi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia untuk mencari destinasi wisata di waktu liburan mereka. Pariwisata sekarang sudah merupakan suatu tuntutan hidup dalam zaman modern ini. Permintaan orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata, dari tahun ke tahun terus meningkat. Itu terjadi tidak saja di hampir setiap negara di dunia ini, tetapi juga di dalam negeri sendiri, yang alam dan seni budayanya sangat menarik (Yoeti, Oka A., 1997). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara (Wisnus) ke Jawa timur selama tahun 2017 sebanyak 65.623.535 jiwa. Mengalami kenaikan sebesar 13,01% dari tahun 2016 yang berjumlah 58.068.493 jiwa. Sedangkan kunjungan wisnus sampai triwulan 2 tahun 2018 mencapai 15.681.166 jiwa. Dilansir dari laman PortalMadura.com, sejak Januari hingga Juni 2018 sebanyak 603.446 wisatawan

berkunjung ke sejumlah objek wisata di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur yang mana sebanyak 602.229 orang merupakan wisatawan domestik, sedangkan 1.217 wisatawan mancanegara. Dari data tersebut, dua objek wisata religi berada di urutan pertama tingkat kunjungan tertinggi para wisatawan, yakni Asta Tinggi sebanyak 134.625 pengunjung dan Asta Sayid Yusuf 83.700 pengunjung.

Berbicara tentang wisata, di era 4.0 ini tentu sudah banyak teknologi yang dimanfaatkan untuk membuat suatu daerah yang berpotensi menarik perhatian wisatawan menjadi suatu destinasi wisata pilihan yang diharapkan bisa mendatangkan pundi-pundi uang demi terciptanya perekonomian masyarakat yang sejahtera terlebih bisa membawa dampak yang signifikan bagi suatu daerah.

Di negara maju, penggunaan dan pemanfaatan teknologi untuk menjadikan suatu daerah sebagai tempat wisata sudah merupakan perkara yang wajib dan tidak boleh diabaikan. Peralannya, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, perkembangan tata konsep sebuah tempat wisata dari dulu sampai sekarang harus mampu menghadirkan sesuatu yang baru baik dari segi kenyamanan, kepuasan, maupun keamanan setiap pengunjung atau wisatawan yang ingin menikmati waktu liburan mereka. Seperti contoh misalnya *Seljalandfoss* di Islandia, *Torres Del Paine National Park* di Chile, *Li River* di China, *Manarola* di Italia, dan masih banyak lagi tempat wisata lain yang dapat memanjakan mata bagi setiap pengunjungnya.

Meskipun demikian, Indonesia yang memang masih berstatus negara berkembang tidak boleh dipandang sebelah mata apabila berbicara mengenai destinasi wisata favorit yang dapat memanjakan mata setiap pengunjungnya.

Pembangunan kawasan wisata secara fisik cenderung menghabiskan ruang-ruang terbuka dan menjadikannya area terbangun (Rahmy et al. 2012). Maka dari itu dibutuhkan tata guna lahan yang baik sebagai pembatas antara kebutuhan ruang terbangun dengan kebutuhan ruang terbuka. Oleh karena Indonesia mempunyai pesona alam yang menyuguhkan panorama menakjubkan dengan segala potensinya, maka timbul rasa penasaran untuk berkontribusi merencanakan sebuah destinasi wisata favorit yang terletak di sebuah pulau kecil di Indonesia yaitu pulau Madura, tepatnya di kabupaten Sumenep, kecamatan Kalianget, desa Kalianget Timur yang mana merupakan ujung timur dari pulau tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk berkontribusi merencanakan sebuah destinasi wisata dilakukan pengamatan dan pengkajian adanya lahan kosong yang cukup luas dekat pantai yang mana hanya terdapat sebuah taman bermain kecil yaitu Taman Merdeka yang hanya terdapat dua kolam renang anak dengan restoran biasa di daerah pesisir desa Kalianget Timur masih kurang menarik minat pengunjung. Dengan ketersediaan lahan yang cukup luas, harusnya tempat tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata yang mengutamakan konsep pendidikan dengan adanya edukasi pengenalan sosial dan budaya melalui pertunjukan seni, pameran, atau kegiatan workshop juga pengenalan berbagai jenis tumbuhan, sarana olahraga dengan beberapa kolam renang dewasa/anak-anak dan lapangan tenis, tempat wisata dengan pesona pemandangan pantai yang menakjubkan dan restaurant yang menawarkan panorama alam yang menentramkan hati setiap pengunjung, dan pelestarian lingkungan dengan adanya lahan hijau yang mana diharapkan mampu

memperluas daerah tangkapan air hujan sebagai pelestarian air tanah dan penyuplai oksigen melalui tanaman atau tumbuhan hijau yang ada di tempat tersebut.

Penekanan konsep pendidikan pada suatu destinasi wisata sudah bukan merupakan hal yang asing lagi bagi seorang perancang destinasi wisata. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan di zaman yang serba canggih ini semakin hari semakin terabaikan. Hadirnya *smartphone* yang bisa dibilang semua orang memilikinya baik dari kalangan dewasa sampai anak-anak menjadikan semuanya *pragmatis* yaitu ingin mendapatkan segala sesuatu dengan cara yang instan termasuk dalam hal ilmu pengetahuan. Dengan penekanan konsep pendidikan pada suatu destinasi wisata diharapkan mampu mengedukasi masyarakat dengan berinteraksi secara langsung terhadap fasilitas yang ada pada suatu tempat wisata seperti misalnya *green community*. Wujud dari penerapan konsep berupa dibuatnya ruang yang dapat digunakan masyarakat dan komunitas sebagai tempat mereka berkumpul. Ruang ini diusulkan akan menampung berbagai aktifitas dan dirancang ramah untuk semua orang, kalangan, umur dan kepentingan. Untuk mendukung konsep *green community* tersebut, digunakan beberapa komponen pendukung aktivitas berupa aula pertemuan, spot penanaman berbagai jenis tumbuhan, dan spot pengenalan berbagai jenis satwa (Anendawati 2017:86). Sehingga dengan itu masyarakat tidak hanya mendapatkan kesempatan berwisata akan tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan.

Selain ilmu pengetahuan, olahraga juga menjadi hal yang terabaikan bagi sebagian orang karena kebiasaan bermalas-malasan dengan *smartphone*.

Penekanan konsep olahraga pada suatu destinasi wisata diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkan kembali keinginan masyarakat untuk berolahraga. Olahraga yang pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia untuk pembangunan mental dan juga diri sendiri. Suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan kemajuan yang sangat pesat dan cepat didalam berbagai bidang, dan menganggap olahraga sebagai sesuatu yang sangat penting. Strategi akan pemanfaatan olahraga harus melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Menyeluruh karena olahraga memiliki potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun jiwa yang semangat dari suatu proses yang sangat panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012:2-3).

Sumber daya manusia memang merupakan faktor penting dalam pembangunan, akan tetapi ada faktor yang tidak kalah penting yaitu sumber daya alam. Keberlimpahan sumber daya alam di negeri kita tercinta ini sudah menggambarkan betapa luar biasanya anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sebagai generasi millennial sudah sepatasnya kita berlaku adil terhadap alam sekitar seperti menjaga kelestarian lingkungan. Penekanan konsep *ecogreen* pada suatu destinasi wisata bisa dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Apalagi di sekitar tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian merupakan daerah pesisir pantai yang saat ini kondisinya sedikit memprihatinkan yaitu keberadaan tempat pembuangan sampah yang langsung

berhubungan dengan laut. Dengan penelitian yang hendak dilakukan, muncul keinginan mengungkap konsep *greenwaste* yang merupakan salah satu cara mengurangi sampah dengan memanfaatkan kembali barang tak terpakai tersebut namun masih memiliki nilai menjadi sesuatu yang menarik di tempat wisata tersebut. Tidak hanya masalah sampah, upaya pelestarian lingkungan yang kami rencanakan juga tertuju kepada masalah kondisi air bersih dan peningkatan kualitas maupun kuantitas oksigen (O<sub>2</sub>) di udara.

Selain itu, akhir-akhir ini kabupaten Sumenep tengah menggalakkan program *VISIT SUMENEP* yang mana merupakan program unggulan pemerintah kabupaten Sumenep yang menyuguhkan keindahan potensi wisata dan keragaman seni budaya serta kekayaan kuliner Sumenep. Dengan adanya program tersebut, semakin menambah semangat dalam berkarya dan merealisasikan keinginan tersebut untuk berkontribusi mewujudkan suatu destinasi wisata sebagai salah satu icon *VISIT SUMENEP* berkonsep pendidikan, olahraga, liburan, dan pelestarian lingkungan.

Disamping itu, lokasi yang strategis menjadi alasan terpenting mengapa ingin direncanakan sebuah destinasi wisata di tempat tersebut yaitu terletak di pinggir pantai yang indah serta kemudahan transportasi untuk bisa sampai ke tempat tersebut yaitu hanya berkisar kurang lebih 15 km dari pusat kota Sumenep dengan kondisi jalan yang baik.

Besarnya potensi tempat tersebut untuk menarik perhatian pengunjung diharapkan mampu membawa dampak positif terutama bagi masyarakat sekitarnya. Harapan kami, adanya sebuah destinasi wisata dengan

mengoptimalkan fungsi lahan di taman bermain tersebut bisa membantu memperbaiki perekonomian masyarakat Sumenep khususnya warga desa Kalianget Timur terlebih lagi jika bisa menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui masalah-masalah yang menjadi sebab penelitian ini dilakukan, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Apakah yang menjadi faktor penentu sebuah destinasi wisata dalam program *VISIT SUMENEP* ?
- b. Bagaimana pengaruh lokasi wisata terhadap daya tarik pengunjung ?
- c. Bagaimana pemanfaatan lahan bisa dijadikan sebuah destinasi wisata favorit berkonsep pendidikan, olahraga, dan wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan ?
- d. Bagaimana pengaruh adanya sebuah destinasi wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya ?

## 1.3 Cakupan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian hanya bisa dibatasi pada :

- a. Lokasi penelitian di Desa Kalianget Timur, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.

- b. Penekanan konsep perencanaan optimalisasi taman terdiri dari konsep pendidikan, konsep olahraga, konsep wisata, dan konsep pelestarian lingkungan.
- c. Metode yang digunakan yaitu observasi (survei) langsung ke lapangan, wawancara terhadap beberapa pihak pemangku kepentingan, studi literatur penelian terdahulu, dan proses desain perencanaan menggunakan software Autocad.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

- a. Bagaimana mengoptimalkan fungsi Taman Merdeka dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada ?
- b. Bagaimana desain fasilitas pendukung berkonsep pendidikan, olahraga, wisata, dan pelestarian lingkungan di Taman Merdeka ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kali ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan fungsi Taman Merdeka dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada.
- b. Untuk mengetahui bagaimana desain fasilitas pendukung berkonsep pendidikan, olahraga, wisata, dan pelestarian lingkungan di Taman Merdeka di Taman Merdeka.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan informasi pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan segala kemudahan teknologi di era globalisasi ini namun tetap berupaya menggalakkan pelestarian lingkungan sehingga anak cucu kita kelak dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan dan nyamannya bersahabat dengan alam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah atau pemangku kepentingan, khususnya dalam penataan kawasan hijau. Pemanfaatan hasil penelitian ini oleh peneliti lain sebagai dasar pemikiran apabila hendak dilakukan penelitian yang lebih sempurna selanjutnya juga menjadi harapan terbesar kami.



